

KEHIDUPAN

1

MICHAEL ENDE

12 NOVEMBER 1929 – 28 AGUSTUS 1995

KELUARGA

Michael Ende lahir tanggal 12 November 1929 di Garmisch-Partenkirchen sebagai putra pelukis Edgar Ende dan pemilik toko barang antik Luise (terlahir Bartholomä). Keduanya orang tuanya berjiwa intelektual dan artistik dan menaruh perhatian besar kepada seni rupa, sastra, dan spiritualitas, yang kemudian membangkitkan minat Michael Ende terhadap berbagai bentuk ekspresi artistik, mistik, dan agama-agama dunia. Keluarga mereka mula-mula tinggal di rumah yang sekaligus menjadi toko barang antik Luise Ende, kemudian pindah ke München pada tahun 1931.

Foto dokumentasi pribadi dari peninggalan parsial Michael Ende, Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional

© Ahli waris Michael Ende, diwakili oleh: AVA international GmbH

Tahun 1928 Luise Bartholomä berkenalan dengan Edgar Ende di toko barang antik miliknya di “Wisma Warna-Warni” di Garmisch-Partenkirchen.

Luise Ende terlahir Bartholomä

2

MASA KECIL

Sang ayah Edgar Ende membuat potret putranya, antara lain sketsa Michael Ende semasa kanak-kanak ini. Masa kecil dan masa remaja Michael Ende diwarnai oleh teladan artistik ayahnya, oleh percakapan mengenai seni, oleh fabel antroposofis yang dibacakan oleh ibunya, dan oleh seorang tetangga yang menceritakan kisah-kisah fantastis kepada anak-anak di lingkungannya. Orang tua Ende mendukung kesadaran artistiknya dengan memberinya kesempatan, misalnya, untuk bermain musik, mementaskan cerita, dan membuat boneka marionet.

Potret Michael Ende, sketsa pensil oleh Edgar Ende, 1932

Foto: Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional, dari koleksi pameran permanen Museum Michael Ende Perpustakaan Remaja Internasional

3

PENDIDIKAN

Sekolah dirasakan menakutkan oleh Michael Ende. Ia baru bisa mengembangkan bakatnya dengan lebih leluasa ketika masuk Sekolah Waldorf di dekat Stuttgart pada tahun 1947 dengan bantuan keuangan sebuah keluarga teman.

Setelah menamatkan sekolah pada tahun 1948, Ende lulus seleksi sebagai siswa drama di akademi seni pentas Otto-Falckenberg-Schule di München. Pada tahun 1951, setelah menyelesaikan pendidikannya di sana, ia mendapat pekerjaan sebagai aktor di Teater Negara Bagian Schleswig-Holstein di Rendsburg.

Karena kecewa oleh pengalamannya sebagai aktor, Ende kembali ke München pada akhir tahun 1952. Di sana ia berkenalan dengan bakal istrinya kelak, aktris Ingeborg Hoffmann.

Foto dokumentasi pribadi dari peninggalan parsial Michael Ende, Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional

© Ahli waris Michael Ende, diwakili oleh: AVA international GmbH

Michael Ende sebagai aktor

4

TEROBOSAN SEBAGAI PENULIS

Michael Ende mulai menulis buku *Jim Knopf und Lukas der Lokomotivführer* (*Jim Kancing dan Lukas si Masinis Kereta Api*) sejak tahun 1956. Naskahnya sempat ditolak oleh sejumlah penerbit. Namun, ketika pertama kali terbit pada tahun 1960, buku tersebut meraih Penghargaan Buku Remaja Jerman pada tahun itu juga dan karenanya mendadak terkenal. Dua tahun kemudian terbit judul lanjutannya *Jim Knopf und die Wilde 13* (*Jim Kancing dan Gerombolan 13*).

Piagam Penghargaan Buku Remaja Jerman 1961

Atas: Michael Ende bersama Jim Knopf dan Lukas dalam bentuk boneka marionet

Kiri: Halaman pertama naskah ketik *Jim Kancing dan Lukas si Masinis Kereta Api* yang telah dikoreksi.

Foto dokumentasi pribadi dari peninggalan parsial Michael Ende, Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional

© Ahli waris Michael Ende, diwakili oleh: AVA international GmbH

Kanan: Halaman pertama *Jim Kancing dan Lukas si Masinis Kereta Api*
Edisi Jerman 2015 (cetakan ke-6, 2017)

Bawah: Ilustrasi oleh F. J. Tripp diwarnai oleh Mathias Weber

© Thienemann Verlag (Thienemann Verlag GmbH), Stuttgart/Wien

5

BENTUK EKSPRESI

Michael Ende memiliki banyak bakat. Ia belajar seni peran, tetapi juga menciptakan lagu-lagu artistik dan populer serta bernyanyi sambil mengiringi diri sendiri dengan gitar. Ia menulis sandiwara, ulasan film untuk Badan Siaran Bavaria, dan fragmen untuk kabaret politik. Michael Ende mendalami teori teater Berthold Brecht dan selama beberapa waktu tokoh teater itu mempengaruhi diri Michael Ende sampai ke penampilan fisiknya.

Foto dokumentasi pribadi dari peninggalan parsial Michael Ende, Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional

© Ahli waris Michael Ende, diwakili oleh: AVA international GmbH

6

ITALIA

Pada tahun 1964, Michael Ende dan Ingeborg Hoffmann menikah di Bukit Capitolino di kota Roma. Pada tahun 1970, setelah krisis artistik yang dialami oleh Michael Ende, mereka pindah ke Genzano di Roma, tempat mereka membeli rumah bernama “Casa Licorno” (Rumah Ekacula). Di sanalah, melalui kerja sama erat dengan Ingeborg Hoffmann, tercipta roman *Momo* (terbit 1973 di Thienemann Verlag)

dan *Die unendliche Geschichte* (Kisah Tanpa Akhir, 1979). Pada tahun 1974, Ende meraih Penghargaan Buku Remaja Jerman untuk *Momo*.

Michael Ende dan Ingeborg Hoffmann di ruang keluarga merangkap ruang kerja mereka di “Casa Licorno”.

Michael Ende di halaman “Casa Licorno”.

Foto dokumentasi pribadi dari peninggalan parsial Michael Ende, Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional

© Ahli waris Michael Ende, diwakili oleh: AVA international GmbH

7

KEMBALI KE MÜNCHEN

Setelah kematian istrinya Ingeborg Hoffmann, Michael Ende kembali ke München pada tahun 1985 dan tinggal dan berkarya di Jalan Sendlinger sampai akhir hayatnya. Pada tahun-tahun selanjut terbit *Der satanarchäolügenialkohöllische Wunschpunsch* (Malam Beribu Keinginan), *Das Gefängnis der Freiheit* (Penjara Kebebasan), *Die Vollmondlegende* (Legenda Bulan Purnama), dan *Michael Endes Zettelkasten* (Kotak Coretan Michael Ende).

Michael Ende biasa bertemu sesama penulis dan seniman di restoran “Schwarzwälder” di München. Namun, rencananya untuk membentuk kelompok sastra dengan nama “Der Pagat” tidak pernah terwujud.

Michael Ende di meja kerja di tempat tinggalnya di Jalan Sendlinger di München.

Foto dokumentasi pribadi dari peninggalan parsial Michael Ende, Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional

© Ahli waris Michael Ende, diwakili oleh: AVA international GmbH

8

SASTRA ANAK DAN REMAJA

Di masa puncak ketenarannya, Michael Ende sering mendapat undangan untuk tur pembacaan buku, wawancara, dan acara bincang-bincang. Ia juga menerima banyak sekali surat dari para penggemarnya. Namun, pada masa itu pun ia selalu saja dikotakkan sebagai penulis buku anak dan remaja, yang dirasakan terlalu sempit bagi tulisannya. Belakangan, ia mengomentari hal tersebut secara ironis dalam bukunya *Michael Endes Zettelkasten*.

“Saya manusia primitif yang berasal dari sebuah reservat Eropa Tengah. [...] Reservat ini [...] bernama sastra anak. Reservat ini termasuk jenis reservat yang oleh para penghuni gurun peradaban ditoleransi sambil tersenyum tipis, [...] tapi pada dasarnya dianggap rendah oleh semua. [...] Di reservat kami ini masih ada enklaf khusus, [...] ‘buku anak bertema fantasi’. Enklaf inilah [...] tempat asal saya. [...] Ini bukan sebuah kebanggaan bagi saya, dengan alasan sederhana bahwa pengotak-ngotakan ke dalam sastra anak dan sastra dewasa, sastra fantasi dan sastra realistik, sastra untuk ibu rumah tangga yang beragama Katolik dan sastra untuk pengendara sepeda roda tiga yang kidal ini merupakan kekonyolan yang begitu luar biasa sehingga kami, para penduduk asli, harus minum air api banyak sekali agar bisa percaya bahwa para penghuni gurun peradaban memang serius dengan pembagian ini.”

(*Michael Endes Zettelkasten. Skizzen & Notizen* [Kotak Coretan Michael Ende, Sketsa & Catatan], Weitbrecht, Stuttgart u.a 1994, 55 ff.)

Michael Ende berbincang-bincang dengan anak-anak muda

Foto dokumentasi pribadi dari peninggalan parsial Michael Ende, Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional

© Ahli waris Michael Ende, diwakili oleh: AVA international GmbH

9

JEPANG

Pada tahun 1976, Mariko Sato – penerjemah bahasa Jepang dan staf redaksi bahasa Jepang di Perpustakaan Remaja Internasional – dan Michael Ende berkenalan saat menghadiri Pameran Buku Anak Internasional di Bologna. Mereka menjalin kerja sama yang erat dan Michael Ende memperdalam pengetahuannya mengenai budaya dan sastra Jepang. Bersama-sama mereka menerjemahkan dongeng-dongeng Kenji Miyazawa. Mariko Sato menerjemahkan *Das Traumfresserchen* (Pelahap Mimpi), *Der Rattenfänger* (Peniup Seruling), *Die Vollmondlegende* (Legenda Bulan Purnama) dan – bekerja sama dengan Maniko Ueda – *Die unendliche Geschichte* (Kisah Tanpa Akhir) ke dalam bahasa Jepang. Mariko Sato dan Michael Ende menikah pada tahun 1989.

Michael Ende dan Mariko Sato

Michael Ende dan Mariko Sato di tempat tinggal mereka di München

Foto dokumentasi pribadi dari peninggalan parsial Michael Ende, Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional

© Ahli waris Michael Ende, diwakili oleh: AVA international GmbH

10

KEMATIAN

Michael Ende meninggal pada tanggal 28 Agustus 1995 karena penyakit kanker. Makamnya dijaga oleh kura-kura, yang menjadi motif berulang pada karya-karya Michael Ende.

Ende mencatat lima ciri kura-kura yang sangat dekat di hatinya, yaitu “ketidakbergunaannya yang paripurna”, “kebersahajaannya”, usianya, wajahnya, dan bentuknya, yang menyerupai “tempurung kepala dari bahan tanduk yang bisa berjalan”. Motif tempurung kepala memiliki peran penting dalam banyak mitos dunia. (*Michael Endes Zettelkasten* [Kotak Coretan Michael Ende], hal. 72 f.)

Michael Ende di halaman “Casa Licorno” bersama seekor kura-kura.

Makam Michael Ende di Waldfriedhof München. Pada cangkang kura-kura tertulis kata-kata “Janganlah takut”.

Foto dokumentasi pribadi dari peninggalan parsial Michael Ende, Yayasan Perpustakaan Remaja Internasional

© Ahli waris Michael Ende, diwakili oleh: AVA international GmbH